BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses kebijakan kepala sekolah dalam rangka menguatkan mutu sekolah adalah dengan melakukan perencanaan atau perumusan kebijakan yang di buat kemudian melakukan pengorganisasi yaitu bekerja sama agar kebijakan yang telah di buat dapat berjalan dan diimplementasikan yaitu menjalankan kebijakan yang di buat serta yang terakhir adalah melakukan eveluasi yang mana program tersebut adalah visi dan misi sekolah, SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi memilik syarat tertentu untuk kelulusan. (1) Memiliki hafalan minimal 6 Juz selama tiga tahun, (2) Mengikuti Praktek pengabdian masyarakat melalui pembekalan diluar negri maupun diluar negri berdasarkan tempat yang ditentukan oleh sekolah. (3) memilik karya tulis satu siswa wajib punya satu buku, (4) SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi memilik 2 ijazah pertama ijazah dari SMA itu sendiri dan kedua yang dikeluarkan dari mesir dan memiliki sertifikat Cambridge. Dalam mengautkan mutu pendidikan SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi adalah sebelum kepala sekolah membuat kebijakan atau program kepala sekolah melakukan komunikasi terbuka dalam pengambilan dalam keputusan dilakukan baik secara formal maupun informal Melalui Rapat Kerja, Rapat Pimpinan, Rapat

Wali Kelas, Rapat Guru Senior, Rapat Guru dan Karyawan, Rapat Dinas, Rapat Bidang Studi dalam rangka menguatkan mutu sekolah dengan melihat sumber daya manusia (SDM) siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, sumber daya keuangan dan sumber daya sarana dan prasana agar dapat mencapai suatu tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Upaya kepala sekolah dalam menguatkan mutu pendidikan di SMA-IT Diniyyah Al-Azhar Jambi menjalankan sesuai dengan visi dan misi yang di buat dan sesuai dengan program yang di jalankan dan kepala sekolah merupakan kepala sekolah yang baik dalam gaya kepemimpinannya yaitu selalu terbuka antara sesama dan demokrasi.

2. Faktor pendukung dalam menguatkan mutu pendidikan di SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi ini, diantaranya: (a) SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi memiliki guru yang rata rata S1 sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas. (b) Memilki sarana dan prasana yang cukup mendukung dari lapangan yang cukup luas dan lebar, juga di tambah lagi adanya kekompakan antara guru dalam mendukung segala kebijakan yang dibuat oleh pihak sekolah yaitu kepala sekolah.
3. Faktor pengambat dari terlaksananya efektivitas kegiatan pendidikan adalah a) minimnya pendanaan yang tersedia sehingga kebutuhan atas penuhan sarana dan prasarana tertunda, b) SDM yang masih belum sesuai dengan keinginan sekolah artinya seluruh elemen dan birokrasi pendidikan harus senantiasa memperhatikan kekurangan dalam mewujudkan program program yang telah di rancang. Termasuk dalam

menguatkan mutu pendidikan di sekolah. c) kurang adanya dukungan dan keterlibatan pemerintah secara langsung.

5.2 Saran

Setelah melakukan kegiatan penelitian, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan saran sebagai masukan dan pemikiran peneliti terhadap kebijakan kepala sekolah dalam menguatkan mutu pendidikan di SMA IT Diniyyah Al- Azhar Jambi, yaitu:

1. Kepala sekolah SMA IT Diniyyah Al-Azhar Jambi Kepala dalam menguatkan mutu pendidikan harus lebih meningkatkan kemampuan dan kreatifitas dalam mengarahkan organisasi ke arah yang lebih baik. Menumbuhkan budaya rganisasi yang sehat, dalam mengelola kegiatan pendidikan dengan mengutamakan rasa kekeluargaan, transparasi, rasa saling membutuhkan sehingga tercipta suasana kondusif dan mengasilkan lulusan-lulusan terbaik. Pembinaan serta pengolaan sarana dan prasarana yang di anggap perlu untuk menunjang kegiatan pendidikan yang baik.
2. Kepala Sekolah SMA lainnya. Bagi sekolah dalam menguatkan mutu pendidikan untuk selalu semangat dan lebih meningkatkan kemampuan dan kreatifitas dalam mengarahkan organisasi ke arah yang lebih baik yang selalu menggali sampai kearah perubahan yang benar benar maksimal yang semua itu di lakukan semata-mata guna membantu dan mewujudkan kebijakan pemerintah untuk kemajuan seklah atau lembaga pendidikan lainnya.

3. Untuk peneliti Peneliti menyadari banyak keterbatasan dalam penelitian ini, baik di tinjau dari penentuan Fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, dan keterbatasan dalam membuat konstruksi penelitian, maka di harapkan adanya penelitian selanjutnya yang lebih mengembangkan dan memperdalam kajian dalam penelitian ini.